

## PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG GANGGUAN MENSTRUASI DENGAN MOTIVASI DATANG KE PELAYANAN KESEHATAN DI SMAN 1 KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Agustina<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Dosen Prodi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

\*Email: agustina050891@gmail.com

### ABSTRAK

*Dewasa ini remaja putri sering mengalami gangguan menstruasi. Gangguan terbanyak berupa keterlambatan siklus menstruasi dan dismenore. Faktor risiko gangguan siklus menstruasi adalah hormonal, status gizi, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan tingkat stres. Selain itu didapatkan juga bahwa dismenore merupakan alasan utama yang menyebabkan remaja perempuan absen dari sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi dengan motivasi datang ke pelayanan kesehatan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dimulai dari awal bulan 18 Mei sampai dengan tanggal 21 Juli 2022. Jumlah sampel 48 orang dengan pengambilan sampel menggunakan total populasi. instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi kurang (47,9%), sedangkan motivasi datang ke pelayanan kesehatan (62,5%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang, dan motivasi datang ke pelayanan kesehatan berada di kategori ada motivasi. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada remaja putri di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang lebih aktif lagi dalam mencari sumber informasi tentang gangguan menstruasi sehingga bisa menanganinya apabila terjadi hal tersebut.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Menstruasi, Remaja Putri, Motivasi

### 1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah suatu periode transisi yang memiliki rentang dari masa kanak-kanak sampai pencapaian tanggung jawab. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan, pada masa ini ada pergeseran permulaan pubertas ke arah umur yang lebih muda, hal ini terjadi karena meningkatnya kesehatan umum dan gizi. Pada masa pubertas biasanya ditandai dengan pertumbuhan fisik yang begitu cepat (Winkjosastro dan Hanif, 2007).

Gangguan menstruasi merupakan kondisi yang merujuk pada kelainan siklus menstruasi. Gangguan yang muncul pun akan berbeda pada masing-masing orang, seperti pendarahan berlebihan, dismenore atau rasa nyeri berlebihan, kaceaunya siklus menstruasi, atau darah yang keluar dengan volume yang terlalu sedikit (Fadli, 2021).

Pada saat menstruasi, sebagian wanita mengalami nyeri menstruasi (*dismenorrhea*). *Dismenorrhea* merupakan suatu gejala nyeri yang hebat yang terjadi saat menstruasi yang menyebabkan penderita harus istirahat dan meninggalkan pekerjaannya atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Dasniar, 2016).

Angka kejadian *dysmenorrhoea* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya, di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Menurut data dari WHO didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dysmenorrhoea* dengan 10-15% mengalami *dysmenorrhoea* berat (Pustikawaty, 2016).

Provinsi Aceh pada tahun 2012 menemukan bahwa *dysmenorrhoea* merupakan gangguan menstruasi yang terdiri dari 93.100 jiwa (31,2%), serta perpanjangan durasi menstruasi yaitu 3.200 jiwa

(5,3%), pada penelitian lain didapatkan prevalensi *dysmenorrhoea* antara 15,8-89,5%, dengan prevalensi tertinggi pada remaja. Selain itu didapatkan juga bahwa *dysmenorrhoea* merupakan alasan utama yang menyebabkan remaja perempuan absen dari sekolah (Dinkes Aceh, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) jumlah remaja di Kabupaten Bireuen pada tahun 2011 yang umur 10-14 tahun berjumlah 18 orang, sedangkan yang umurnya 15-19 tahun berjumlah 118 orang jumlah remaja putri yang berkunjung ke pelayanan kesehatan. Pada tahun 2012 sebanyak 108 orang dan yang mengalami gangguan haid sebanyak 50 orang diantaranya *dysmenorrhoea*. Sedangkan pada tahun 2013 dari umur 10-14 tahun yang mengalami gangguan haid sebanyak 40 orang dan yang berumur 15-19 tahun sebanyak 88 orang seluruh Puskesmas di Kabupaten Bireuen.

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin, terutama tentang menstruasi (Kinanti, 2009).

Nyeri saat haid menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas fisik sehari-hari. Keluhan ini berhubungan dengan ketidakhadiran berulang di sekolah ataupun di tempat kerja, sehingga dapat mengganggu produktivitas. 40-70% wanita pada masa reproduksi mengalami nyeri haid, dan sebesar 10% mengalaminya hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Sekitar 70-90% kasus nyeri haid terjadi saat usia remaja dan remaja yang mengalami nyeri haid akan terpengaruh aktifitas akademis, sosial dan olahraganya (Puji, 2010)..

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa *dysmenorrhoea*. *Dysmenorrhoea* merupakan nyeri perubahan bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Badziad, 2003).

Untuk mengatasi nyeri perut pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan latihan aerobik (bersepeda, jalan kaki, berenang) dapat membantu untuk memproduksi bahan alami yang dapat mengurangi rasa sakit pada perut, pakai kompres panas atau dingin pada daerah perut pada saat nyeri terasa, pastikan tidur yang cukup selama periode menstruasi, latihan relaksasi atau dengan yoga dapat membantu mengurangi rasa sakit pada perut (Proverawati dan Misaroh, 2009). Olahraga juga dapat meredakan kram pada perut pada saat menstruasi yaitu dengan pengaturan pola makan dan olahraga seperti jalan kaki, peregangan dapat meredakan ketegangan otot-otot pada tubuh. Bagi perempuan sangat dianjurkan pada saat kram perut saat menstruasi. Jenis jalan kaki yang disarankan yaitu jalan cepat selama 45 menit yang dilakukan setiap hari atau minimal 3 kali seminggu. Gunanya untuk menguatkan otot perut agar kram tersebut tidak kambuh lagi. Peregangan yang disarankan adalah peregangan otot-otot perut dan panggul. Dengan melakukan diharapkan otot-otot tersebut akan menjadi lemas dan nyeri berkurang (Andira, 2010).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Asosiatif*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami gangguan menstruasi berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Total Sampling*. dan instrument yang digunakan berupa kuesioner.

Analisa data untuk penelitian ini menggunakan komputerisasi. Langkah-langkah analisa data yang dilakukan peneliti yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian dan mencari persentase pada setiap variabel dengan menggunakan Program SPSS versi, dan analisa bivariat untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti dalam rangka menjawab tujuan penelitian, uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* test yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : *Chi Square test*

O : Nilai yang diamati dalam bentuk sampel

E : Nilai yang diharapkan dari sebuah sampel tersebut

Adapun ketentuan yang dipakai adalah  $H_0$  diterima jika hasil uji statistik  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel atau  $p > 0,05$ ,  $H_0$  ditolak jika hasil uji statistik  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel atau  $p \leq 0,05$ , tingkat

kepercayaan (*confidencel leved*) 95% dan pada derajat keterbatasan (*degree of freedom*): (b-1) (k-1).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

| Kategori | Jumlah | Persentasi (%) |
|----------|--------|----------------|
| Baik     | 8      | 16,7           |
| Cukup    | 17     | 35,4           |
| Kurang   | 23     | 47,9           |
| Jumlah   | 48     | 100            |

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 48 responden dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di SMA 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen berada pada kategori kurangnya yaitu, 23 orang (47,9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi Remaja Putri datang ke pelayanan kesehatan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

| Kategori           | Frekuensi | %    |
|--------------------|-----------|------|
| Ada motivasi       | 30        | 62,5 |
| Tidak ada motivasi | 18        | 37,5 |
| Jumlah             | 48        | 100  |

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa motivasi responden datang ke pelayanan kesehatan berada pada kategori ada motivasi yaitu 30 orang (62,5%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan menstruasi dengan Motivasi datang ke pelayanan Kesehatan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

| No     | Pengetahuan | Motivasi datang ke pelayanan kesehatan |                    | total | X <sup>2</sup> hitung | P value |
|--------|-------------|--|--------------------|-------|-----------------------|---------|
|        |             | Ada motivasi                           | Tidak ada motivasi |       |                       |         |
| 1.     | Baik        | 6                                      | 2                  | 8     | 6,57                  | 0,720   |
| 2.     | Cukup       | 10                                     | 7                  | 17    |                       |         |
| 3.     | Kurang      | 14                                     | 9                  | 23    |                       |         |
| Jumlah |             | 30                                     | 18                 | 48    |                       |         |

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 48 responden, hasil uji statistic *chi-square* pada  $\alpha=0,05\%$  didapatkan *p-value* 0,720 dan *chi-square* pada  $df=2$  (5,991) didapatkan  $x^2$  hitung  $0,657 < x^2$  tabel 5,991, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang Gangguan Menstruasi dengan motivasi datang ke pelayanan kesehatan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

#### 3.2 Pembahasan

Pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin, terutama tentang menstruasi (Kinanti, 2009). Setelah dilakukan penelitian pada remaja putri di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang berada di kategori kurang yaitu 23 responden (47,9%). Ini dikarenakan remaja putri kurang mendapatkan sumber informasi tentang gangguan menstruasi sehingga berpengaruh pada pengetahuan mereka yang kurang.

Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang ada pada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan atau hal tertentu yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya kegiatan-kegiatan secara sukarela yang diarahkannya ke tujuan tertentu. Untuk kategori motivasi didapatkan bahwa rata-rata remaja putri berada dikategori ada motivasi yaitu 30 responden (62,5%). Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari diri sendiri ataupun dari orang lain.

Dari hasil perhitungan statistik pada tabel 3, menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi dengan motivasi datang ke pelayanan kesehatan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Karakteristik responden berdasarkan umur di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen mayoritas terdiri dari siswi yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 25 orang (52,3%). Dan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mayoritas mendapatkan informasi dari internet yaitu 29 orang (52,3%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja putri yang hanya mendapatkan informasi dari internet, padahal sumber informasi sangat banyak mereka

bias mendapatkan dari buku, koran, televisi, dan lainnya.

Sumber informasi siswi untuk mendapatkan pengetahuan tentang gangguan menstruasi yang terbatas dan tidak beragam tersebut berpengaruh terhadap kualitas tingkat pengetahuan siswi yang hanya tergolong pada kategori kurang. Keadaan itu terjadi karena sedikitnya siswi yang memperoleh pengetahuan dari orang, media cetak atau media elektronik yang dapat dipertanggung jawabkan. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas. Semakin baik pengetahuan tentang gangguan menstruasi yang dimiliki siswi, maka perilaku yang ditunjukkan untuk menangani gangguan menstruasi juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menangani gangguan menstruasi dengan tepat sehingga siswi termotivasi untuk datang ke pelayanan kesehatan (Aryani, 2010).

#### 4 Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi dengan motivasi datang ke pelayanan kesehatan di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

##### 4.2 Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penanganan lebih spesifik pada remaja yang mengalami gangguan menstruasi, seperti dismenore, keterlambatan siklus menstruasi, dan lainnya. Selain itu, diharapkan kepada remaja putri di SMAN 1 Kecamatan Kota Juang lebih aktif lagi dalam mencari sumber informasi tentang gangguan menstruasi sehingga dapat melakukan penanganan dini dan tepat apabila terjadi hal tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Andira, Dita. (2010). *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Aplus Books.
- Aryani, Ratna. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Badziad, A. (2003). *Endokrinologi dan Ginekologi*. Edisi ke-2. Jakarta: Media.

Dinkes Aceh. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. [www.dinkes.aceh.co.id](http://www.dinkes.aceh.co.id).

Dinkes Kab. Bireuen. *Laporan bidang pelayanan kesehatan tahun 2013*. Dinkes Bireuen.

Dasniar, 2016. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Kejadian Dismenorrhea Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Skripsi*. Universitas Ubudiyah Indonesia. Hal. 5-20.

Fadli, R. (2021). Gangguan Siklus Menstruasi pada Remaja, Apa Penyebabnya. <https://www.halodoc.com/artikel/gangguan-siklus-menstruasi-pada-remaja-apa-penyebabnya>

Kinanti. (2009). *Rahasia Pintar Wanita*. Bandung: Aulia Publishing.

Puji. (2010). *Efektivitas Senam Dismenore Dalam Mengurangi Dismenore Pada Remaja Putri di SMUN 5 Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id>

Proverawati dan Misaroh. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pustikawaty, 2016. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Haid Siswi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Hal. 1-15.

Suarli & Bahtiar. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi*. <http://arifresi.blogspot.com/2010/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

Winkjosastro & hanif. (2007). *Ilmu Kandungan*. YBP-SP: Jakarta.

#### Penulis:

**Agustina, S.SiT., M.K.M**

Merupakan dosen pada Prodi Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

